

Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Metode Basik

Lisbet Rizona Br Sianturi¹, Fajar Utama Ritonga^{2*}, Agus Suriadi³

^{1,2*,3}Imu Kesejahteraan Sosial, Fisip, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹lisbetrizonasianturi@gmail.com, ^{2*}fajar.utama@usu.ac.id, ³agus4@usu.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Sejak Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh wilayah dari Sabang sampai Merauke. Hal ini dilakukan guna meningkatkan mutu sumber daya manusia sehingga diharapkan sebagai calon penerus bangsa. Dapat meneruskan cita-cita tanah air. Maka perlu semakin ditingkatkan lagi kualitas pengajaran kepada siswa. Dalam sistem pengajaran yang cenderung monoton dan membosankan menjadi penghalang bagi pengembangan pengetahuan dan minat belajar siswa. Adapun tujuan dari penulisan ini ialah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode basik. Lokasi praktik dilakukan di Jl. Polonia GG. B, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan fokus subjek penelitian pada siswa kelas 1 sebanyak 12 siswa. Dengan kurun waktu praktik selama 4 bulan. Metode yang digunakan dalam praktik ini adalah metode *groupwork* yang dikemukakan oleh Zastrow dengan tahapan-tahapan yang terdiri dari: (1) *Engagement, Intake and Contract*, (2) *assessment*, (3) *Planning*, (4) *Intervensi*, (5) *Monitoring*, (6) *Evaluasi*, dan (7) *Terminasi*. Hasil dari praktik ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan rasa percaya diri pada siswa. Hal ini sebagai contoh dari peningkatan kualitas belajar.

Kata Kunci: Siswa, Kualitas Belajar, Basik, Metode *Groupwork*

Abstract

*Education is one of the important aspects in Indonesia's national development. Since Indonesia's independence, the Indonesian government has been committed to expanding access and improving the quality of education throughout the region from Sabang to Merauke. This is done in order to improve the quality of human resources so that they are expected to be prospective successors of the nation. Can carry forward the ideals of the motherland. So it is necessary to further improve the quality of teaching to students. In a teaching system that tends to be monotonous and boring, it becomes a barrier to the development of students' knowledge and interest in learning. The purpose of this writing is to improve the quality of learning of elementary school students using the basik method. The practice location is on Jl. Polonia GG. B, Kec. Medan Polonia, Medan City, North Sumatra. With the focus of the research subject on grade 1 students as many as 12 students. With a period of practice for 4 months. The method used in this practice is the groupwork method proposed by Zastrow with stages consisting of: (1) *Engagement, Intake and Contract*, (2) *assessment*, (3) *Planning*, (4) *Intervention*, (5) *Monitoring*, (6) *Evaluation*, and (7) *Termination*. The results of this practice show an increase in interest in learning and confidence in students. This is an example of improving the quality of learning.*

Keywords: *Students, Learning Quality, Basik, Groupwork Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Sejak Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh wilayah dari Sabang sampai Merauke. Namun, meskipun telah banyak kemajuan yang telah dicapai, pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kualitas pendidikan yang rendah, kesenjangan akses pendidikan antara daerah pedesaan dan perkotaan, serta kurangnya sumber daya manusia berkualitas dalam bidang pendidikan. Kondisi pendidikan yang

masih mengkhawatirkan ini dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti angka buta huruf, angka putus sekolah, dan rendahnya kompetensi siswa di tingkat internasional. Selain itu, terdapat juga permasalahan lain seperti kesenjangan antara sekolah negeri dan swasta, serta kurangnya akses untuk anak-anak dari keluarga miskin dan terpinggirkan.

Pendidikan sebagai tonggak kemajuan suatu bangsa yang artinya perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan yang ada didalamnya. Sehingga, bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas dan mutu pendidikan yang baik. Situs *WorldTop20.org* merilis peringkat pendidikan dunia tahun 2023. Terdapat 20 negara yang tergolong dalam pendidikan terbaik dan Indonesia tidak termasuk di dalamnya. Indonesia berada pada peringkat 67 dari 203 negara. Kemudian, berdasarkan laporan *World Population Review* dengan judul *Average IQ by Country 2022*, Indonesia menduduki peringkat 10 dari 11 negara di Asia tenggara dan peringkat 130 tingkat intelligence (IQ) di dunia.

Permasalahan ini menjadi tugas negara dalam pengembangan pendidikan. Selama ini, pendidikan di Indonesia selalu berpusat kepada guru. Sehingga, murid tidak memiliki kesempatan untuk menyalurkan gagasannya. Akibatnya, murid akan mengalami kemandekan berkreatifitas, berpikir dan menyalurkan gagasan akibat pembelajaran yang terlalu kaku dan monoton. Program merdeka belajar sebagai terobosan baru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim berupaya untuk mengembalikan kewenangan antara guru dan siswa agar bersama-sama diberikan kesempatan dalam mengajar. Siswa tidak hanya berfokus pada pembelajaran dari guru, serta guru berhak mengajar sesuai dengan metode, bahan ajar atau penilaian masing-masing.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu program yang dilucuti guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Kampus Mengajar sebagai bagian dari MBKM secara lebih spesifik bertujuan untuk membekali mahasiswa dalam pengembangan diri melalui aktivitas di luar kelas dengan beragam keahlian dan keterampilan. Dengan menjadi mitra guru dan sekolah, diharapkan melalui program ini. Mahasiswa dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa.

Kualitas pembelajaran dapat diberi pengertian sebagai intensitas ketertarikan sitemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, serta sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Suparno, 2004:7). Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa memiliki peningkatan untuk terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegairahan belajar (minat belajar) yang tinggi, semangat belajar yang besar serta rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan kebiasaan positif pada diri peserta didik.

Adapun indikator yang memberikan gambaran mengenai kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi antara lain sebagai berikut: (1) antusias menerima pelajaran, (2) konsentrasi dalam belajar, (3) kerja sama dalam kelompok, (4) keaktifan bertanya, (5) ketepatan jawaban, (6) keaktifan menjawab pertanyaan guru dan siswa lainnya, (7) kemampuan memberi penjelasan, (8) membuat rangkuman, (9) membuat kesimpulan (Sardiman, 2008).

Metode Basik (basik tepat trik cara ku simak) adalah kepanjangan dari baca asik, hitung cepat, tulis menarik, berani berbicara, fokus menyimak. Metode ini adalah bentukan dari penulis yang menitik beratkan pembelajaran pada terciptanya siswa yang memiliki minat belajar dan kepercayaan diri yang tinggi. Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran kegiatan belajar. Artinya jika metode yang dilakukan disenangi oleh siswa maka secara tidak langsung, siswa memiliki minat belajar dengan metode tersebut. Namun, minat belajar tanpa kepercayaan diri merupakan hal yang buruk. Jika siswa sudah memiliki minat belajar namun tidak mampu menyalurkan gagasannya akibat ketakutan yang terlalu besar. Maka, siswa tersebut akan terbekam oleh ketakutannya sendiri. Sehingga, perlu adanya dorongan dan motivasi dalam membangun rasa percaya diri peserta didik.

Albert Bandura mendefinisikan kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatakan dan menggerakkan motivasi dan sumber daya yang dibutuhkan dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, atau sesuai tuntutan tugas. Sehingga, siswa yang percaya diri cenderung optimis dalam memberi penilaian terhadap suatu hal melalui gagasan dan ide yang dia lontarkan baik dalam pemaparan maupun tugas. Tidak memiliki perasaan salah yang justru menghambat dirinya untuk mengembangkan kreatifitas dalam diri.

SD Negeri 060880 Medan Polonia telah mengupayakan yang terbaik demi terciptanya generasi yang unggul dimasa yang akan datang. Di sekolah inilah kepribadian, karakter serta pengetahuan siswa terukir. Proses pendidikan sanga berpengaruh terhadap pembentukan minat serta kepercayaan diri siswa. Keseluruhan siswa SDN 060880 Medan Polonia tergolong sedikit dibanding sekolah pada umumnya. Terdapat 107 siswa di dalamnya dengan 11 staf pengajar. Namun, yang menjadi fokus penelitian penulis adalah siswa kelas 1 sebanyak 12 orang. Hal ini dilakukan karena keinginan untuk menumbuhkan minat belajar dan rasa percaya diri sejak siswa menduduki pendidikan terendah sehingga diharapkan nantinya. Siswa akan terbiasa dengan metode pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini, saya sebagai praktikan, Lisbet Rizona Br Sianturi 200902026 melakukan Praktik Kerja Lapangan 1 untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode basik dibawah bimbingan dosen pembimbing lapangan (DPL) Bapak Agus Suriadi, S. Sos., M. Si., serta guru pamong SD 060880 Ibu Ria Ariyani, S. Pd., dan dosen pengampu mata kuliah PKL 1 Bapak Fajar Utama Ritonga, S. Sos., M. Kesos. UPT SDN 060880 berada di Jl. Pendidikan No.22, Polonia, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan jumlah subjek penelitian 12 siswa dengan 4 bulan masa praktik.

METODE

Zastrouw mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai kegiatan profesional untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan berfungsi sosial serta menciptakan masyarakat yang memungkinkan untuk mencapai tujuan. Zastrouw (2004) membagi level praktik pekerjaan sosial kedalam 3 bagian, yaitu:

No.	Level Intervensi	Unit Intervensi	Metode Intervensi
1.	Mikro	Individu	Individual <i>Casework</i>
2.	Mezzo	1. Keluarga, dan 2. Kelompok	1. <i>Family Casework</i> dan <i>Family Therapy</i> 2. <i>Groupwork</i> dan <i>Group Therapy</i>
3.	Kelompok	1. Organisasi, dan 2. Komunitas	1. Administrasi, dan 2. Pengorganisasian Masyarakat

Tabel 1. Level Praktik Pekerjaan Sosial

Pada penelitian ini metode yang digunakan penulis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi klien adalah dengan menggunakan metode pekerjaan sosial dengan level intervensi mezzo yaitu *Groupwork*. Adapun tahapan-tahapan intervensi *groupwork* menurut Zastrouw sebagai berikut:

1. *Engagement, Intake, and Contract*: tahapan ini diawali dengan pendekatan kepada klien, penjelasan maksud dan tujuan, serta melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial.
2. *Assessment*: pada tahap ini dilakukan analisis permasalahan lebih dalam pada klien.
3. *Planning* atau perencanaan: pada tahapan ini dilakukan perencanaan strategi yang akan digunakan dalam upaya menyelesaikan masalah klien.
4. Intervensi: tahap ini adalah penjelasan mengenai program yang akan dilakukan oleh klien.
5. *Monitoring*: dalam tahapan ini, pekerja_sosial_bertugas untuk melihat dan mengawasi perkembangan yang terjadi pada klien.
6. Evaluasi: dalam tahapan ini dilakukan evaluasi atau penilaian terhadap klien.
7. Terminasi: ini adalah tahap akhir dari proses intervensi yang berisikan pemberhentian atau pemutusan proses pemberian layanan atau bantuan pekerja sosial dengan klien apabila program telah selesai terlaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Engagement, Intake, and Contract*

Tahapan ini adalah awal dari pemberian praktek pertolongan; yaitu membangun kedekatan guna terjalinnya relasi antara klien serta klien memiliki rasa kepercayaan terhadap pekerja sosial untuk membantu mengatasi masalah yang ada pada diri klien. Tahap ini juga sebagai kontrak awal dengan klien mengenai kesepakatan untuk terlibat dalam keseluruhan proses yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, pendekatan dilakukan kepada siswa kelas 1, dalam menjalin kedekatan perlu dijelaskan maksud kedatangan penulis ke

sekolah. Sehingga, siswa mengetahui peran penulis nantinya. Mencari tahu permasalahan pembelajaran yang terjadi adalah poin penting. Sebab, setiap siswa memiliki tingkat kependaiannya masing-masing. Kemudian, dilakukan kontrak untuk melakukan praktek berdasarkan kesepakatan yang diwakilkan oleh kepala sekolah SDN 060880 Medan Polonia sebagai wali murid di sekolah.

2. *Assessment*

Assessment merupakan tahap pengungkapan atau pemahaman masalah. Artinya suatu tahap untuk mempelajari permasalahan yang dihadapi klien. pada tahap ini terdiri dari pernyataan masalah, analisis situasional, perumusan secara *integrative* dan evaluasi masalah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan potensi, kebutuhan serta jaringan sosial klien untuk menentukan tahapan-tahapan penyelesaian masalah. Berdasarkan hasil wawancara serta pendekatan yang dilakukan dengan siswa kelas 1, terdapat 3 siswa yang tidak pandai membaca serta seluruh siswa kurang percaya diri. Saat awal pendekatan siswa cenderung diam dan tidak responsif ketika ditanya. Mereka menganggap jika diberi pertanyaan akan merasa malu apabila jawabannya salah. Sehingga, hal ini menghambat mereka untuk aktif di kelas. Saat memulai membaca bersambung (baca 1 kalimat per 1 siswa), peserta didik cenderung membaca dengan suara yang sangat pelan dan menunduk. Hal ini akibat dari kurangnya kepercayaan diri mereka dalam membaca.

3. *Planning* atau perencanaan

Perencanaan merupakan suatu tahap pemilihan strategi, teknik serta metode yang didasarkan pada proses *assessment* masalah. Dalam tahap ini penulis bersama klien (siswa) bersama-sama merumuskan tujuan dan strategi untuk memecahkan masalah. Sehingga didapatkan perencanaan yang akan dilakukan bersama siswa adalah dengan melatih minat belajar dan kepercayaan diri mereka yang dirumuskan dalam metode basik. Dalam menumbuhkan minat belajar siswa diperlukan media yang menarik agar perhatian mereka tertuju pada pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh. Sudjana dan Rivai (1992:2) menyebutkan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa terdiri dari: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga siswa dapat lebih memahami dan memungkinkannya untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) metode belajar akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan oleh guru, namun siswa juga diminta untuk aktif, (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, namun juga turut melaksanakan aktivitas lain seperti fokus menyimak, mengamati, dan mendeskripsikan sesuatu.

4. Intervensi

Intervensi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan berencana dalam diri klien dan permasalahannya. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk membaca bagi siswa yang belum pandai membaca. Untuk melatih kemampuan menulis, setelah membaca materi di buku siswa diminta untuk menuliskan isi buku tersebut. Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa dalam penulisan dan pengejaan huruf yang benar. Untuk melatih kemampuan berbicara atau komunikasi. Setiap awal pembelajaran siswa dilatih untuk membaca buku secara bersambung. Satu siswa diminta membaca 1 kalimat dalam cerpen atau dongeng. Sehingga setiap siswa berperan di dalam pembelajaran. Untuk melatih kemampuan berhitung, sebelum memulai pembelajaran siswa diminta untuk bersama-sama menyanyikan tabel perkalian agar mereka selalu mengingat hasil perkalian tersebut. agar pembelajaran tidak membosankan, penulis juga menggunakan media video animasi dan *powerpoint* dalam pembelajaran. Video animasi yang ditonton berupa pahlawan-pahlawan nasional dan juga cerita rakyat. Pembelajaran ini guna meningkatkan fokus mereka. Dan diakhir pembelajaran setiap siswa diminta untuk menceritakan ulang mengenai video animasi yang ditonton.



Gambar 1. Belajar membaca



Gambar 2. Kegiatan menonton animasi cerita rakyat



Gambar 3. Bermain huruf dengan *powerpoint*

5. *Monitoring*

Monitoring adalah tahap yang melihat sejauh mana perubahan yang telah terjadi pada klien. Setelah dilakukannya beberapa pertemuan, telah terdapat perubahan yang signifikan yang terjadi pada siswa. Seperti semakin percaya diri ketika diminta untuk menjawab, menceritakan ulang dan bahwa membaca materi. Siswa tidak menunduk atau malu-malu lagi ketika diminta untuk melakukan sesuatu.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam planning, serta melihat kembali kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sehubungan dengan tujuan. Pada tahap ini, perubahan kebiasaan siswa semakin terlihat jelas. Siswa semakin aktif, responsif dan ekspresif dalam pembelajaran. Namun, yang menjadi permasalahan baru adalah siswa menjadi semakin manja. Siswa selalu minta untuk belajar bersama penulis, namun jadwal bagi penulis untuk mengajar di kelas sudah ditetapkan. Dan juga siswa yang awalnya bahkan sangat sulit untuk mengeluarkan suara menjadi sangat manja dengan selalu bersama dengan penulis. Sehingga, upaya yang dilakukan oleh penulis adalah dengan bertindak lebih tegas dengan mengatakan secara pasti bahwa pembelajaran dengan penulis telah diatur.

7. Terminasi

Terminasi adalah pemutusan hubungan atau pemberhentian dalam pemberian layanan pekerja sosial kepada klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien kepada pekerja sosial. Tahap ini dilakukan apabila tujuan-tujuan yang telah disepakati dalam kontrak telah selesai terlaksana dan menimbulkan kemajuan-kemajuan positif bagi klien. Dalam tahap ini penulis memutuskan proses pemberian bantuan dan memberikan sedikit motivasi agar mereka selalu mempertahankan kebiasaan baik tersebut walaupun tidak bersama dengan penulis lagi.

KESIMPULAN

1. Simpulan

Kualitas belajar mempengaruhi minat serta kepercayaan diri siswa. Minat belajar tidak datang dengan sendirinya, namun harus dibarengi dengan metode yang membuat siswa tertarik pada pembelajaran tersebut. Apabila siswa telah memiliki ketertarikan diperlukan pula dorongan agar siswa semakin percaya diri dalam mengekspresikan ide dan gagasannya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kualitas belajar yang baik memerlukan *effort* lebih baik tenaga maupun pikiran. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi kreatif mungkin diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Serta kepercayaan diri yang baik terbentuk dari kebiasaan yang berulang. Selalu meyakinkan siswa bahwa dirinya mampu adalah

kunci utama. Disusul dengan apresiasi atas pencapaian mereka. Sehingga, siswa akan merasa mendapatkan *feedback* yang baik dan muncullah perasaan berharga.

2. Saran

Melalui program MBKM Kampus Mengajar Mitra USU ini diharapkan bagi pemerintah kota Medan agar selalu memperhatikan kondisi sarana dan prasarana pendukung belajar siswa. Sehingga, siswa semakin memiliki semangat belajar yang baik. Diharapkan juga kepada pihak sekolah agar memantapkan metode belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran verbal. Serta kepada para siswa khususnya siswa kelas 1 agar senantiasa meningkatkan minat belajar sehingga mampu mencapai cita-citanya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan keberhasilan dari program PKL 1 yang disandingkan dengan program kampus mengajar mitra USU, dengan rasa penuh hormat penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh yang terlibat dalam kegiatan PKL 1. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Agus Suriadi S.Sos., M.Si. sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL), kepada Ibu Ria Ariyani S.Pd sebagai guru pamong yang selalu memberi bimbingan dan arahan ketika praktik di sekolah dan juga kepada Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kesos sebagai dosen pengampu mata kuliah PKL 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudin. 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Utama.
- Aisyah, Ahmad Wahid, Raden Gamal Tamrin Kusumah. 2019. Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9:3, 217-226.
- Gael, L. 1994. Mendidik Anak Agar Percaya Diri (Alih Bahasa: Editiati Kamil). Jakarta: Arcon.
- Jusman Iskandar. 1994. Beberapa Keahlian Penting Dalam Pekerjaan Sosial. Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS.
- Rosdiana, Dorang Luhpuri, Rini Hartini RA. 2021. Desain Metode *Casework* Dalam Penanganan Gangguan Kecemasan Klien H Penyandang Cerebral Palsy Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung. *Biyana: Jurnal Ilmiah Kebhikinan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 3:1, 1-19.
- Rusyan A. Tabrani. 1993. Proses Belajar-Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar. Bina Budaya: Bandung.
- Supriyono. 2018. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edutream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2:1, 43-48.